



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

IMPLEMENTASI NATIONAL LOGISTIC ECOSYSTEM PADA PELABUHAN LEMBAR NUSA TENGGARA BARAT

Sony Hendra Permana
Analisis Legislatif Ahli Muda
sony.hendra@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah mengimplementasikan National Logistic Ecosystem (NLE) di Pelabuhan Lembar Nusa Tenggara Barat. NLE merupakan ekosistem logistik yang dibangun guna menyelaraskan arus lalu lintas barang dan dokumen internasional sejak kedatangan sarana pengangkut hingga barang tiba di gudang. Sistem ini berorientasi pada kerjasama antar instansi pemerintah dan swasta melalui pertukaran data, simplifikasi proses, penghapusan repetisi dan duplikasi, simplifikasi pembayaran dengan *single billing* yang didukung oleh sistem teknologi informasi serta penataan tata ruang pelabuhan yang menyinergikan seluruh proses logistik terkait dan menghubungkan sistem-sistem logistik yang telah ada. NLE bertujuan untuk menciptakan sistem yang efisien, terpadu, dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan daya saing di pasar global.

Implementasi NLE diluncurkan dalam acara Go Live Implementasi NLE pada hari Kamis tanggal 6 Juli 2023 di Pelabuhan Lembar, Mataram. Hal ini mengacu kepada Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional untuk memperbaiki iklim investasi dan meningkatkan daya saing perekonomian nasional. NLE di Pelabuhan lembar diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap proses logistik nasional melalui layanan Single Submission (SSm) Pengangkut dari kedatangan dan keberangkatan, SSm perizinan dan SSm Pabeian Karantina/Qc yang diharapkan mampu memangkas tahapan proses bisnis, mengurangi proses repetisi dan duplikasi dengan 1 kali *submission* dan memberikan kemudahan pengurusan layanan logistik sehingga memiliki dampak yang sangat baik terhadap efisiensi atau penurunan biaya dan waktu. Selain itu, melalui NLE diharapkan Pelabuhan Lembar mampu meningkatkan kinerja logistik, memperbaiki iklim investasi, peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak, dan meningkatkan daya saing ekonomi.

NLE merupakan terobosan yang dilakukan pemerintah untuk mengefisienkan biaya logistik dan menata kembali sektor logistik. NLE merupakan sebuah platform digital layanan logistik dari hulu (kedatangan kapal) hingga hilir (*warehouse*/pabrik) dengan memfasilitasi kolaborasi Kementerian/Lembaga, perusahaan terkait, serta pelaku logistik. NLE yang tidak menghilangkan sistem eksisting, namun berfungsi sebagai penghubung yang mengintegrasikan tiap entitas yang terlibat di pelabuhan bersama-sama mewujudkan kemudahan pelayanan logistik di Indonesia menjadi lebih efektif dan efisien. Selain meningkatkan efisiensi operasional dalam rantai pasokan dan proses logistik secara keseluruhan, NLE akan menjadikan Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dalam pasar global. Keberadaan infrastruktur logistik yang handal, konektivitas yang baik, dan penggunaan teknologi canggih membantu mempercepat proses pengiriman, mengurangi biaya logistik, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal ini memberikan daya saing yang lebih tinggi bagi perusahaan Indonesia di pasar internasional, meningkatkan ekspor, dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, NLE juga akan berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas dan distribusi barang di seluruh wilayah Indonesia. Adanya infrastruktur logistik yang memadai, termasuk pelabuhan, bandara, jaringan jalan, dan transportasi yang efisien, barang dapat dikirimkan dengan mudah ke daerah-daerah terpencil dan sulit dijangkau sehingga mendorong pembangunan ekonomi di wilayah-wilayah tersebut,

meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengurangi kesenjangan regional. NLE juga memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sektor logistik secara langsung menciptakan peluang kerja di berbagai bidang, seperti transportasi, pergudangan, manajemen rantai pasokan, dan teknologi informasi.

Sebelum dilakukan implementasi NLE pada Pelabuhan Lembar, telah terdapat 14 pelabuhan yang telah mengimplementasikan, yaitu Pelabuhan Belawan, Pelabuhan Pekanbaru, Pelabuhan Batam, Pelabuhan Palembang, Pelabuhan Lampung, Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Merak, Pelabuhan Tanjung Emas, Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Pontianak, Pelabuhan Samarinda, Pelabuhan Balikpapan, Pelabuhan Kendari, dan Pelabuhan Makassar. Implementasi NLE akan diperluas ke 34 pelabuhan serta 12 bandara. Selain itu, tercatat lebih dari 15 kementerian/lembaga dan lebih dari 50 platform logistik yang telah berhasil diintegrasikan melalui Indonesia National Single Window (INSW) ke dalam platform NLE di bawah pengelolaan INSW Kementerian Keuangan RI. Pembenahan layanan logistik melalui NLE melingkupi 4 pilar yaitu simplifikasi proses bisnis layanan pemerintah, kolaborasi platform logistik (penyedia transportasi, *shipping*, gudang, dan lain-lain), kemudahan pembayaran, dan tata ruang kepelabuhan.

Atensi DPR

Implementasi NLE di sejumlah pelabuhan di Indonesia, termasuk Pelabuhan Lembar Nusa Tenggara Barat, perlu menjadi perhatian komisi V DPR RI. Komisi V DPR RI penting untuk terus memantau keberlanjutan implementasi NLE agar berjalan secara efektif dan memberikan kemudahan bagi pelaku logistik. Komisi V DPR RI perlu memastikan bahwa regulasi-regulasi yang ada saat ini sudah mendukung pelaksanaan NLE di pelabuhan. Integrasi platform NLE juga perlu dilakukan pemantauan agar tidak terjadi permasalahan dalam integrasi dengan platform logistik lainnya, sehingga tidak menghambat proses distribusi logistik di pelabuhan dan bandara. Komisi V DPR RI perlu berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan dan juga pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan kesiapan bagi pelabuhan lain dan bandara yang belum mengimplementasikan NLE.

Sumber

hubla.dephub.go.id, 6 Juli 2023;
kompas.com, 7 Juli 2023;
liputan6.com, 6 Juli 2023; dan
mediakeuangan.kemenkeu.go.id, 1 Maret 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.



©PuslitBK2023